

Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar

Hamzah Pagarra¹, Sayidiman², Nur Abidah Idrus³, A. Lathifa Abd Hamid⁴

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

⁴Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

¹E-mail: hamzah.pagarra@unm.ac.id

²E-mail: sayidiman@unm.ac.id

³E-mail: nurabidahidrus@gmail.com

⁴E-mail: lathifa.hamid@gmail.com

Artikel Info

Received: 20 April 2022

Revised: 9 Mei 2022

Accepted: 23 Mei 2022

Published: 28 Februari 2022

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rumusan masalahnya bagaimanakah penggunaan video animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media video animasi pada siswa Kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media video animasi pada siswa kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Fokus penelitian adalah penggunaan video animasi dan keterampilan menulis karangan narasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar yang berjumlah 19 orang pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi penggunaan video animasi yang dicapai pada aktivitas mengajar guru untuk siklus I yaitu berada pada kategori kurang (K), kemudian pada siklus II memperoleh kategori baik (B). Hasil belajar penggunaan video animasi yang dicapai siswa pada siklus I yaitu berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik (B). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: *Media video animasi, Keterampilan menulis, Karangan narasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi. Pendidikan menjadi efektif jika mengalami perubahan dalam seluruh komponen manusia yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan-perubahan ini diharapkan menjadi upaya agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Pendidikan sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dipahami oleh peserta didik. Aspek keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan menunjang satu sama lain. Aktivitas menulis merupakan bagian akhir dari aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam bahasa Indonesia.

Nurjamal (2015) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya, memberi tahu, meyakinkan, menghibur” Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas” (Saddhono, 2012 : 96). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu “siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, perunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun” (Depdiknas, 2008 : 235)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar, yaitu dengan wawancara terhadap guru kelas V diketahui bahwa dari keempat keterampilan dalam Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis masih belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Salah satunya yaitu banyak siswa yang kurang termotivasi untuk menulis sehingga merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut terlihat jelas pada saat proses pembelajaran, beberapa siswa tidak mendengarkan dan malah sibuk sendiri pada saat guru menjelaskan tentang menulis. Ada juga siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja seperti tidak memiliki semangat untuk belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada saat guru mengajar, metode ceramah mendominasi dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa menjadi tidak aktif pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga kurang termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis. Dalam penyampaian materi pembelajaran tentang keterampilan menulis, guru memang perlu menggunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman tentang konsep dasar menulis dan aturan penulisannya. Namun, guru hendaknya juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan stimulasi kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi dan ide-ide agar dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, pendekatan ini dilakukan oleh peneliti yang berpartisipasi secara langsung ke sumber data. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena berkaitan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2023 di UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 19 (Sembilan belas) siswa yang terdiri dari 6 (enam) siswa laki-laki dan 13 (tiga belas) siswa perempuan. Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian dalam menerapkan media video animasi dan mencatat tindakan guru serta pengaruhnya pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran mengenai keterampilan karangan narasi.

2. Tes

Tes sebagai alat ukur untuk mengetahui apa yang hendak diukur. Adapun yang hendak diukur pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terkait materi yang telah diajarkan. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan soal yang telah disiapkan sebelum dokumentasi.

3. Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen baik dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari dokumen ini dapat digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Ditahap ini, peneliti bersama guru mendiskusikan materi pembelajaran yang relevan untuk diajarkan pada siswa, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan, menyusun lembar

kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan sumber belajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang didalamnya memuat penggunaan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang karangan narasi; guru membagikan teks “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”; siswa membaca teks dalam hati selama 15 menit; guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak; Guru menampilkan video animasi mengenai “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati video tersebut. Setelah mengamati video guru menunjuk beberapa siswa untuk menanyakan apa isi dari video tersebut. Guru memberikan penguatan materi tentang karangan narasi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan narasi; guru memberi LKPD kepada siswa yaitu menuliskan karangan narasi sesuai dengan video animasi yang telah ditonton; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan LKPD tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa

2) Pertemuan II

a) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang karangan narasi; guru membagikan teks “Pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia”; siswa membaca teks dalam hati selama 15 menit; guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak; Guru menampilkan video animasi mengenai “Pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia” di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati video tersebut. Setelah mengamati video guru menunjuk beberapa siswa untuk menanyakan apa isi dari video tersebut. Guru memberikan penguatan materi tentang karangan narasi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan narasi; guru memberi LKPD kepada siswa yaitu menuliskan karangan narasi sesuai dengan video animasi yang telah ditonton; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan LKPD tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sekaligus menutup pembelajaran.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 03 April 2023 dan pertemuan II pada tanggal 11 April 2023. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan ada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II diawali dengan pertemuan antara guru kelas dan peneliti dengan tujuan untuk mendiskusikan solusi terhadap kendala-kendala yang ditemui pada tindakan siklus I. langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai yang ada di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Masing-masing- kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan Pendahuluan

Aktivitas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa; siswa mendengarkan dan menjawab ucapan salam guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran; kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas, siswa diminta untuk memeriksa kerapihan diri dan kebersihan kelas, guru mengajak siswa untuk membaca buku non teks pelajaran sebagai kegiatan literasi; guru menyampaikan tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; siswa menyimak tema, tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai; guru memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; siswa menyimak apersepsi yang diberikan guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sebagai pengantar yaitu tentang karangan narasi; Guru menampilkan video animasi mengenai “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda” di hadapan siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati video tersebut, kemudian meminta siswa untuk menentukan ide pokok yang ada dalam video menggunakan bahasa yang efektif dan baku. siswa maju untuk membacakan ide pokok yang ditemukan. Guru membimbing siswa dalam menentukan ide pokok menggunakan bahasa yang efektif dan baku; guru memberikan penguatan materi tentang karangan narasi; guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, dan langkah-langkah menulis karangan narasi; guru memberi LKPD kepada siswa yaitu menuliskan karangan narasi sesuai dengan ide pokok yang telah siswa tentukan melalu penampilan video animasi; setelah siswa selesai, guru meminta untuk mengumpulkan LKPD tersebut; guru menunjuk beberapa siswa untuk masing-masing membacakan karangan narasi yang telah dibuat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, guru dan siswa melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, setelah itu guru memberikan pesan moral kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sekaligus menutup pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan sekolah untuk bertemu kepala sekolah dan guru kelas yang bersangkutan dan meminta izin untuk melakukan penelitian. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana kemampuan menulis karangan siswa. Hasil yang ditemukan bahwa jumlah siswa belum mencapai 80% dengan nilai KKM yaitu 75.

Selanjutnya peneliti menetapkan jadwal untuk dilakukannya tindakan dalam mengatasi masalah tersebut sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar. Pada siklus I masih banyak ditemukan kekurangan dari proses pembelajaran menggunakan video animasi, kekurangan ini dapat dilihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 53,33% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 9 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 60% yang tergolong kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 140 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 49,12% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 161 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 56,49% yang dinyatakan dalam kategori kurang (K). Hasil tes akhir siswa pada siklus I dari hasil analisis deskriptif, frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media gambar seri menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 93 – 100 dengan kategori sangat baik (A) dengan persentase sebesar 5,26%, nilai 84 – 92 kategori baik (B) hanya 1 siswa dengan persentase 5,26%, nilai 75 – 83 dengan kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,85%, nilai < 74 dengan kategori kurang(D) sebanyak 10 siswa dengan persentase 52,63%. Sedangkan hasil data deskriptif frekuensi pada 19 siswa, terdapat 9 siswa yang tergolong kategori tuntas dengan persentase 47% dan siswa yang tergolong kategori tidak tuntas terdapat 10 siswa dengan persentase 53%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Karena dapat terlihat bahwa jumlah ketuntasan hasil belajar kurang dari 80%, maka indikator keberhasilan untuk mencapai nilai KKM yaitu 75 dianggap belum tuntas secara klasikal, sehingga tindakan untuk melakukan peningkatan dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 11 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 73,33% yang dinyatakan dalam kategori cukup (C). sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 13 dengan skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 93,33% yang tergolong ke dalam kategori baik (B). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 203 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 71,22% yang dinyatakan dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor 262 dengan skor maksimal 285 dengan persentase sebesar 91,92% yang tergolong ke dalam kategori baik (B).

Hasil tes akhir siswa pada siklus II dari hasil analisis deskriptif, frekuensi dan persentase terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya media video animasi menunjukkan bahwa pada siklus II sebanyak 3 siswa yang mendapatkan nilai 93 – 100 dengan kategori sangat baik (A) dengan persentase sebesar 15,78%, nilai 84 – 92 kategori baik (B) sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,85%, nilai 75 – 83 dengan kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa dengan persentase 36,85%, nilai < 74 dengan kategori kurang (D) sebanyak 2 siswa dengan persentase 10,52%. Sedangkan hasil data deskriptif frekuensi pada 19 siswa, terdapat 17 siswa yang tergolong kategori tuntas dengan persentase 89% dan siswa yang tergolong kategori tidak tuntas terdapat 2 siswa

dengan persentase 11%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai secara klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan video animasi pada siswa kelas V Inpres Cambaya 1 Kota Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan video animasi terjadi peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. PT Bumi Aksara.
- Nurjamil, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2015). Terampil Berbahasa. Alfabeta.
- Ramly, & Azis. (2008). Bahasa Indonesia. Badan Penerbit Universitas Negeri
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. CV. Karya Putra Darwati.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(1), 1-7. <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/245>